ZONAsi Jurnal Sistem Informasi
ZONAsi VOL. 8 NO. 3 September 2026
Page: 1275 - 1285 Akreditasi Sinta 4
ISSN: 2656-7407 (Online)
2656-7393 (Print)

ANALISIS PENGGUNAAN DAN PEMANFAATAN FITUR TAMBAHAN APLIKASI ALKITAB DALAM AKTIVITAS KEAGAMAAN

Sonya Diabel Melanie Munthe[1], Tri Suratno[2], Yolla Noverina [3]
[1,2,3]Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi
Jl. Jambi–Muara Bulian, KM. 15, Mendalo Indah, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi
e-mail: [1]**sonya.munthe07@gmail.com**, [2]tri@unja.ac.id , [3]yollanoverina@unja.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah mendorong penggunaan aplikasi Alkitab sebagai salah satu sarana pendukung aktivitas keagamaan. Meskipun aplikasi Alkitab menyediakan berbagai fitur tambahan yang dapat mendukung kebutuhan pengguna, pemanfaatannya masih cenderung terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Alkitab, pemanfaatan fitur tambahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan melibatkan 18 informan yang terdiri dari jemaat dan pimpinan gereja pada 3 gereja di Kota Jambi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik dengan perangkat lunak NVivo 15 pro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi Alkitab diterima dan digunakan karena memberikan kemudahan akses informasi keagamaan dan kepraktisan penggunaan. Rendahnya pemanfaatan fitur tambahan dipengaruhi oleh relevansi fitur, penggunaan media keagamaan lain, preferensi terhadap Alkitab cetak, serta keterbatasan pengetahuan pengguna terhadap fitur yang tersedia.

Kata kunci*: Teknologi Digital, Aplikasi Alkitab, Pemanfaatan Fitur, Analisis Tematik, NVivo.*

Abstract

The development of digital technology has encouraged the use of Bible apps as a means of supporting religious activities. Although Bible apps offer various additional features to support user needs, their utilization remains limited. This study aims to analyze Bible app usage, the utilization of additional features, and the factors influencing their use. The study used a descriptive qualitative approach involving 18 informants consisting of congregation members and congregation leaders from three churches in Jambi City. Data were collected through in-depth interviews and observations, then analyzed using thematic analysis using NVivo 15 pro software. The results indicate that Bible apps are accepted and used because they provide easy access to religious information and are practical to use. The low utilization of additional features is influenced by feature relevance, use of other religious media, preference for printed Bibles, and limited user knowledge of available features.

Keywords: *Digital Technology, Bible Apps, Feature Utilization, Thematic Analysis, NVivo.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara masyarakat mengakses, mengelola, dan memanfaatkan informasi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas keagamaan. Kehadiran perangkat smartphone dan aplikasi digital memungkinkan pengguna memperoleh informasi keagamaan secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel dibandingkan media konvensional. Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam konteks keagamaan adalah penggunaan aplikasi Alkitab yang saat ini tersedia dalam berbagai platform dan digunakan oleh umat Kristen untuk mendukung aktivitas rohani sehari-hari [1].

Dari perspektif sistem informasi, aplikasi Alkitab merupakan sistem berbasis digital yang tidak hanya menyediakan teks Alkitab, tetapi juga berbagai fitur tambahan yang dirancang untuk mendukung kebutuhan pengguna [2]. Fitur-fitur tersebut meliputi renungan harian, rencana baca Alkitab, audio Alkitab, penanda ayat, catatan ayat, kalender liturgi, alarm doa, hingga buku lagu gereja. Keberadaan fitur-fitur tersebut menunjukkan bahwa aplikasi Alkitab telah berkembang menjadi platform yang mampu mengintegrasikan berbagai kebutuhan informasi dan aktivitas keagamaan dalam satu aplikasi [3].

Meskipun berbagai aplikasi Alkitab telah menyediakan fitur tambahan untuk mendukung aktivitas rohani pengguna, pemanfaatannya masih cenderung terbatas. Phillips menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi Alkitab melalui smartphone lebih banyak berada pada tingkat keterlibatan pasif, seperti membaca dan mencari ayat, dibandingkan keterlibatan aktif seperti menandai ayat, membuat catatan, atau memanfaatkan fitur pendukung lainnya [4]. Temuan tersebut sejalan dengan survei Lembaga Literatur Baptis tahun 2023 yang menunjukkan bahwa sebagian pengguna masih memilih menggunakan Alkitab cetak dalam aktivitas renungan dan pendalaman Alkitab. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketersediaan fitur tambahan dalam aplikasi Alkitab tidak selalu diikuti oleh tingkat pemanfaatan yang optimal.

Penelitian terdahulu umumnya berfokus pada manfaat penggunaan aplikasi Alkitab, penerimaan teknologi digital dalam aktivitas keagamaan, maupun pengaruh teknologi terhadap praktik keagamaan pengguna [5]. Namun, penelitian yang secara khusus membahas bagaimana fitur tambahan pada aplikasi Alkitab dimanfaatkan oleh pengguna serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks pengguna aplikasi Alkitab di Indonesia. Padahal, pemahaman mengenai pemanfaatan fitur tambahan penting untuk mengetahui sejauh mana fitur yang tersedia benar-benar digunakan dan memberikan manfaat bagi pengguna.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Alkitab, pemanfaatan fitur tambahan yang tersedia, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap jemaat serta pimpinan gereja pada tiga gereja di Kota Jambi. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris mengenai perilaku penggunaan aplikasi Alkitab dan pemanfaatan fitur tambahannya, serta memberikan masukan bagi pengembang aplikasi dalam mengembangkan fitur yang lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penggunaan aplikasi Alkitab, pemanfaatan fitur tambahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya dalam aktivitas keagamaan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman, pandangan, dan perilaku pengguna secara langsung sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti [6].

Penelitian dilakukan pada tiga gereja di Kota Jambi, yaitu Gereja Katolik Santa Teresia Jambi, Gereja HKBP Jambi Resort Jambi, dan Gereja Bethel Indonesia (GBI) Abadi Jambi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis tematik yang meliputi tahap familiarisasi data, pemberian kode awal, pencarian tema, peninjauan tema, serta pendefinisian tema, dan penulisan laporan akhir [7]. Seluruh proses analisis dibantu menggunakan perangkat lunak NVivo 15 Pro untuk mendukung pengelolaan, pengkodean, dan pengelompokan data [8].

Keabsahan data dijamin melalui uji *credibility*, *dependability*, dan *confirmability* [9]. Uji *credibility* dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan *member check*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari jemaat dan pimpinan gereja, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, *member check* dilakukan dengan

mengonfirmasi kembali hasil transkrip wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diberikan. Uji *dependability* dan *confirmability* dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis sehingga proses dan hasil penelitian dapat ditelusuri serta dipertanggungjawabkan [10].

2.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Wawancara mendalam menjadi teknik utama untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan aplikasi Alkitab, pemanfaatan fitur tambahan, serta faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatannya. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan jawaban dan pengalaman yang disampaikan informan [11].

Observasi partisipan dilakukan untuk mengamati penggunaan aplikasi Alkitab dan fitur-fitur yang dimanfaatkan oleh informan dalam aktivitas keagamaan. Hasil observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan dan digunakan sebagai data pendukung untuk mengonfirmasi hasil wawancara [12].

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen pendukung penelitian berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi kegiatan penelitian, serta dokumentasi penggunaan aplikasi Alkitab yang digunakan untuk memperkuat temuan penelitian [6].

2.2 Informan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 18 informan yang terdiri dari 15 jemaat sebagai informan utama dan 3 pimpinan gereja sebagai informan kunci. Profil informan utama disajikan pada Tabel 1, sedangkan profil informan kunci disajikan pada Tabel 2. Informan berasal dari Gereja Katolik Santa Teresia Jambi, Gereja HKBP Jambi Resort Jambi, dan Gereja Bethel Indonesia (GBI) Abadi Jambi.

Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu penentuan informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya yang dianggap memiliki pengalaman dan pengetahuan sesuai dengan fokus penelitian [6]. Kriteria informan meliputi jemaat yang aktif beribadah, menggunakan aplikasi Alkitab, serta bersedia memberikan informasi terkait pengalaman penggunaan aplikasi Alkitab dan fitur-fitur yang tersedia di dalamnya. Pengumpulan data dihentikan ketika informasi yang diperoleh telah menunjukkan keterulangan dan tidak ditemukan tema baru yang signifikan (*data saturation*) [13].

Tabel 1. Profil Informan Kunci

Kode	Usia	Agama	Asal Gereja	Aplikasi Alkitab
PJ1	47 Thn	Katolik	Katolik St. Teresia Jambi	E-Katolik
PJ2	60 Thn	Karismatik	GBI Abadi Jambi	Alkitab Sabda
PJ3	31 Thn	Protestan	HKBP Jambi Resort Jambi	Alkitab Yuku

Tabel 2. Profil Informan Utama

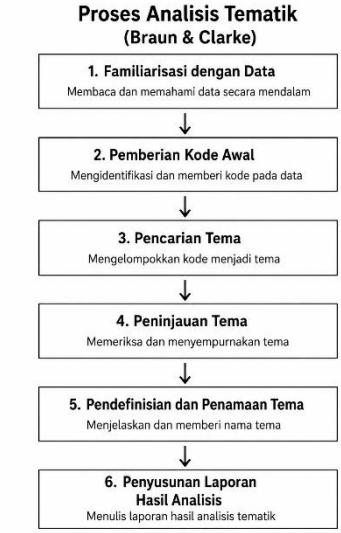
Kode	Usia	Agama	Asal Gereja	Aplikasi Alkitab
J1	14 Thn	Katolik	Katolik St. Teresia Jambi	Alkitab Sabda
J2	46 Thn	Katolik	Katolik St. Teresia Jambi	E-Katolik
J3	53 Thn	Katolik	Katolik St. Teresia Jambi	E-Katolik
J4	49 Thn	Protestan	HKBP Jambi Resort Jambi	Alkitab & Kidung
J5	24 Thn	Katolik	Katolik St. Teresia Jambi	E-Katolik

J6	23 Thn	Protestan	HKBP Jambi Resort Jambi	Alkitab & Kidung
J7	27 Thn	Protestan	HKBP Jambi Resort Jambi	Bible Ende
J8	35 Thn	Karismatik	GBI Abadi Jambi	Alkitabku
J9	22 Thn	Karismatik	GBI Abadi Jambi	Alkitab Yuku
J10	25 Thn	Karismatik	GBI Abadi Jambi	Alkitab YouVers
J11	52 Thn	Protestan	HKBP Jambi Resort Jambi	Alkitab & Kidung
J12	14 Thn	Protestan	HKBP Jambi Resort Jambi	Alkitab Sabda
J13	74 Thn	Karismatik	GBI Abadi Jambi	Alkitab Yuku
J14	47 Thn	Katolik	Katolik St. Teresia Jambi	E-Katolik
J15	47 Thn	Karismatik	GBI Abadi Jambi	Alkitab Sabda

2.3 Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik yang dikembangkan oleh Braun dan Clarke dengan bantuan perangkat lunak NVivo 15 Pro. Analisis tematik dipilih karena mampu mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan pola-pola makna yang muncul dari data kualitatif secara sistematis. Metode ini juga memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan pandangan informan secara lebih mendalam sesuai dengan fokus penelitian [7].

Proses analisis dilakukan melalui enam tahapan seperti pada Gambar 1, yaitu familiarisasi data (*familiarization*), pemberian kode awal (*initial coding*), pencarian tema (*searching for themes*), peninjauan tema (*reviewing themes*), pendefinisian dan penamaan tema (*defining and naming themes*), serta penyusunan laporan hasil penelitian (*producing the report*) [14]. Pada tahap awal, peneliti membaca dan memahami seluruh data wawancara dan observasi yang telah ditranskripsikan. Selanjutnya, data diberi kode sesuai dengan makna yang terkandung dalam pernyataan informan. Kode-kode yang memiliki keterkaitan kemudian dikelompokkan menjadi tema-tema yang lebih luas, ditinjau kembali, dan didefinisikan sehingga menghasilkan tema yang mampu menjelaskan fenomena penelitian. Tahap terakhir dilakukan dengan menyusun dan menginterpretasikan temuan penelitian ke dalam bentuk laporan yang sistematis [15] .



Gambar 1. Proses Analisis Tematik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan serta pemanfaatan fitur tambahan aplikasi Alkitab. Hasil penelitian disajikan berdasarkan tema-tema yang diperoleh melalui analisis tematik, sedangkan pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan penelitian pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

3.1 Hasil Penelitian

Analisis tematik yang telah dilakukan menghasilkan empat tema utama yang terbentuk dari 239 referensi kode yang diperoleh dari wawancara dan observasi terhadap delapan belas informan. Keempat tema tersebut terdiri atas pola penggunaan aplikasi Alkitab, pengalaman penggunaan aplikasi Alkitab, pemanfaatan fitur tambahan, dan faktor rendahnya pemanfaatan fitur tambahan. Distribusi tema dan referensi kode disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tema dan Referensi Kode

No	Tema Utama	Cakupan Sub-Tema	Jumlah Sub-Tema	Total Reference
1	Pola Penggunaan Aplikasi Alkitab	Awal penggunaan, situasi penggunaan, sumber mengenal aplikasi, tujuan penggunaan	4	58
2	Pengalaman Penggunaan Aplikasi Alkitab	Kemudahan penggunaan, membantu aktivitas rohani, penggunaan praktis	3	66
3	Pemanfaatan Fitur Tambahan	Fitur yang diketahui, dan fitur yang digunakan	2	61
4	Faktor Rendahnya Pemanfaatan Fitur	Menyesuaikan kebutuhan, penggunaan media lain, preferensi Alkitab cetak, tampilan yang sulit, tidak familiar dengan aplikasi, tidak mengetahui fitur	6	54
		Total:	**15 sub-tema**	**239 Reference**

Tabel 3 menunjukkan bahwa empat tema utama berhasil diidentifikasi dari hasil analisis data wawancara. Masing-masing tema memiliki jumlah referensi yang relatif berimbang, sehingga seluruh tema dianggap memiliki kontribusi yang penting dalam menjelaskan penggunaan aplikasi Alkitab, pemanfaatan fitur tambahan, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

3.1.1 Pola Penggunaan Aplikasi Alkitab

Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar informan mulai menggunakan aplikasi Alkitab setelah memiliki smartphone dan memperoleh informasi mengenai aplikasi tersebut dari keluarga, teman, maupun lingkungan gereja. Penggunaan aplikasi Alkitab dilakukan dalam berbagai situasi, baik saat ibadah maupun di luar ibadah. Secara umum, aplikasi digunakan untuk membaca Alkitab, mencari ayat, mengikuti liturgi ibadah, serta mendukung aktivitas rohani pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi Alkitab telah menjadi bagian dari aktivitas keagamaan sehari-hari dan tidak hanya digunakan pada saat ibadah berlangsung.

> *"Saya setiap hari menggunakan aplikasi E-Katolik karena kebetulan saya kerja di dinas Katolik, setiap pagi ada apel sebelum bekerja dan doa pagi. Doa pagi itu salah*

satunya membaca dan merenungkan isi kitab suci, dan saya menggunakan E-Katolik." **(J3, Katolik, 53 tahun)**

"Aplikasi Alkitab yang saya gunakan itu cari sendiri, supaya kalau Gereja lebih mudah. Kebetulan penggunaanya hanya saat ibadah minggu saja. Kalau ibadah sehari-hari di rumah masih pakai yang Alkitab cetak" **(J7, HKBP, 27 tahun)**

"Aplikasi Alkitab yang saya gunakan itu Bible sejak saya memiliki ponsel. Saya mengetahui dari teman dan saya mendownloadnya saat ada rekomendasi dari Play Store. Mungkin dalam sehari-hari saya juga ada gunakan, saat ibadah Minggu juga saya gunakan.Kalau kehidupan sehari-hari digunakan saat di perjalanan atau di luar rumah." **(J10, GBI, 25 tahun)**

3.1.2 Pengalaman Penggunaan Aplikasi Alkitab

Sebagian besar informan memberikan pengalaman positif terhadap penggunaan aplikasi Alkitab. Pengalaman tersebut terutama berkaitan dengan kemudahan penggunaan, kepraktisan, serta manfaat yang dirasakan dalam mendukung aktivitas rohani. Aplikasi Alkitab dinilai memudahkan pengguna untuk mengakses firman Tuhan kapan saja tanpa harus membawa Alkitab cetak. Selain itu, fitur pencarian ayat membantu pengguna menemukan ayat secara lebih cepat dibandingkan pencarian manual pada Alkitab cetak. Temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi Alkitab diterima dengan baik oleh pengguna karena mampu memberikan kemudahan akses terhadap informasi keagamaan melalui perangkat digital.

"Bermanfaat sekali. Apalagi kalau sedang pergi dan berada di luar rumah tetap bisa membaca Alkitab." **(J1, Katolik, 14 tahun)**

"Sangat bermanfaat. Apalagi saat ini semua serba elektronik, tidak semua orang membawa Alkitab cetak. Seperti saya yang merantau, saya tidak bawa Alkitab cetak jadi solusinya menggunakan aplikasi Alkitab." **(J6, HKBP, 23 tahun)**

"Dibilang sulit enggak, justru semakin merasakan kuasa Tuhan Yesus menyertai kita. Apalagi saya sering keluar kota sendirian, jadi tetap bisa baca Alkitab." **(J13, GBI, 74 tahun)**

3.1.3 Pemanfaatan Fitur Tambahan

Meskipun sebagian besar informan mengetahui berbagai fitur tambahan yang tersedia dalam aplikasi Alkitab, tidak semua fitur digunakan secara aktif. Pada jemaat Katolik, fitur yang banyak digunakan meliputi renungan, kalender liturgi, ibadat harian, doa rosario, dan alarm doa. Pada jemaat HKBP, penggunaan fitur lebih banyak terfokus pada buku ende, kidung jemaat. Sementara itu, jemaat GBI cenderung menggunakan aplikasi untuk membaca dan mencari ayat Alkitab dibandingkan memanfaatkan fitur tambahan lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemanfaatan fitur sesuai dengan kebutuhan pengguna dan tradisi peribadatan masing-masing gereja.

*"Ada jadwal misa, Alkitab, katakese Gereja, puji syukur, juga madah bakti. Yang sering saya gunakan itu renungan harian, karena membantu memperdalam iman dan pertumbuhan rohani. Jadi dengan membuka dari aplikasi, bisa lebih paham tentang isi Alkitab. Kalau alarm doa untuk mengingatkan kita untuk jam-jam ibadah dan doa."***(J14, Katolik, 47 tahun)**

"Untuk fitur yang paling sering saya gunakan itu mencari dan membaca ayat, selain itu buku lagu atau kidung jemaat untuk mendengarkan nada lagu yang tidak diketahui." **(J4, HKBP, 49 tahun)**

"Kalau saya lebih ke renungan, ayat Alkitab, puji-pujiannya. Sejauh ini, itu fitur yang saya ketahui. Saya gunakan untuk mencari ayat sih. Karena kalau buku lagu kan tidak terlalu perlu ya, di karismatik tidak gunakan puji-pujian atau kidung jemaat. Selain itu renungan, setiap pagi ada notifikasi kan untuk renungan hariannya jadi terkadang saya buka." **J10, GBI, 25 tahun)**

3.1.4 Faktor Rendahnya Pemanfaatan Fitur

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi rendahnya pemanfaatan fitur tambahan adalah kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna. Subtema ini menghasilkan 23 referensi dan menjadi faktor yang paling sering muncul dalam wawancara seperti yang divisualisasikan dengan *hierarchy charts* pada Gambar 2. Selain itu, rendahnya pemanfaatan fitur tambahan juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan terhadap fitur yang tersedia, penggunaan media keagamaan lain yang telah memenuhi fungsi serupa, serta preferensi terhadap Alkitab cetak pada situasi tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan fitur tambahan bukan disebabkan oleh kesulitan penggunaan aplikasi, melainkan karena pengguna cenderung memilih fitur yang dianggap paling relevan dengan kebutuhan mereka.

"Saya tidak menggunakan fitur yang lainnya karena saya kurang mengetahui tentang fitur tersebut. Tergantung pada pribadi masing-masing. Karena ada orang yang dari kecil sudah terbiasa menggunakan Alkitab cetak dan mereka lebih nyaman gitu, lebih gampang dalam nemuin ayat jadi untuk penggunaan aplikasi Alkitab lebih jarang kecuali saat di luar rumah," **(J1, Katolik, 14 tahun)**

"Kalau untuk jemaat awam biasanya dan pada umumnya hanya untuk membaca ayat dan buku lagu saja kan. Untuk fitur lain seperti renungan dan jadwal baca mungkin mereka tidak mengerti itu ada. Selain itu, bisa jadi untuk renungan karena kita sudah menyediakan di Youtube jadi mereka gunakan itu. Saya sangat bersyukur kalau ternyata jemaat banyak yang mengikuti renungan dari Youtube." **(PJ3, HKBP, 31 tahun)**

"Bagi saya sih karena kebutuhan saja. Kalau gak perlu ya gak dipakai. Jemaat lain mungkin mereka hanya membutuhkan yang itu saja, yang lain tidak di butuhkan jadi tidak dibuka. Tergantung kebutuhan mereka, karena kan kalau gak di butuhkan tapi tetap dibuka jadi buang-buang waktu," **(J8, GBI, 35 tahun)**



Gambar 2. Hierarchy Charts Tema Penelitian

3.2 Pembahasan

Temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bagaimana penggunaan dan pemanfaatan fitur tambahan aplikasi Alkitab dilakukan oleh jemaat pada tiga gereja. Temuan tersebut selanjutnya dibahas dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan fitur tambahan aplikasi Alkitab.

3.2.1 Pembahasan Pola Penggunaan Aplikasi Alkitab

Pola penggunaan aplikasi Alkitab menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian dari praktik keagamaan informan. Sebagian besar informan mulai menggunakan aplikasi Alkitab setelah memiliki smartphone dan mengenalnya melalui keluarga, teman, maupun lingkungan gereja. Aplikasi tersebut digunakan dalam berbagai situasi, baik saat mengikuti ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan utama untuk membaca firman Tuhan, mencari ayat, dan mendukung kebutuhan rohani lainnya.

Temuan ini didukung oleh teori *mediatization of religion* yang menjelaskan bahwa teknologi digital tidak menggantikan aktivitas keagamaan, tetapi menjadi media yang mendukung pelaksanaan aktivitas tersebut [16]. Dalam perspektif ini, media tidak menggantikan peran agama, tetapi menjadi sarana yang membantu proses penyampaian, akses, dan pelaksanaan aktivitas keagamaan. Kehadiran aplikasi Alkitab memungkinkan informan mengakses firman Tuhan secara lebih mudah melalui perangkat digital yang selalu tersedia dalam kehidupan sehari-hari. Aplikasi Alkitab tidak digunakan sebagai pengganti kegiatan ibadah atau praktik keagamaan konvensional, melainkan sebagai media pendukung yang mempermudah jemaat dalam membaca Alkitab, mencari ayat, mengikuti liturgi, maupun mengakses kebutuhan rohani lainnya. Penggunaan aplikasi saat ibadah dan di luar ibadah menunjukkan bahwa teknologi digital telah terintegrasi ke dalam aktivitas keagamaan sehari-hari.

3.2.2 Pembahasan Pengalaman Penggunaan Aplikasi Alkitab

Pengalaman positif yang dirasakan informan menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan dan kepraktisan merupakan faktor penting dalam penerimaan teknologi keagamaan. Dari perspektif sistem informasi, temuan ini menunjukkan bahwa aplikasi Alkitab mampu memenuhi kebutuhan pengguna melalui akses informasi yang cepat, mudah, dan tersedia kapan saja [17]. Kemudahan tersebut tidak hanya membantu pengguna dalam membaca dan mencari ayat Alkitab, tetapi juga mendukung berbagai aktivitas rohani lainnya melalui perangkat yang selalu berada dalam jangkauan pengguna. Oleh karena itu, aplikasi Alkitab diterima dengan baik oleh berbagai kelompok informan baik yang berusia muda maupun lansia, karena mampu memberikan manfaat yang nyata dalam mendukung aktivitas keagamaan sehari-hari.

3.2.3 Pembahasan Pemanfaatan Fitur Tambahan

Perbedaan pemanfaatan fitur tambahan menunjukkan bahwa penggunaan teknologi tidak selalu ditentukan oleh banyaknya fitur yang tersedia. Informan cenderung memilih fitur yang dianggap relevan dengan kebutuhan dan tradisi peribadatan. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pemanfaatan teknologi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknis aplikasi, tetapi juga oleh kebiasaan dan tujuan penggunaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dyer yang menunjukkan bahwa pengguna aplikasi tidak selalu memanfaatkan seluruh fasilitas yang tersedia, tetapi memilih fitur yang dianggap paling sesuai untuk mendukung aktivitas tertentu [18]. Pada penelitian ini, pemilihan fitur tersebut juga dipengaruhi oleh kebutuhan pengguna serta praktik peribadatan pada masing-masing gereja, sehingga memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai pemanfaatan fitur tambahan aplikasi Alkitab.

3.2.4 Pembahasan Faktor Rendahnya Pemanfaatan Fitur

Rendahnya pemanfaatan fitur tambahan menunjukkan bahwa keputusan jemaat dalam menggunakan suatu fitur tidak hanya dipengaruhi oleh keberadaan fitur tersebut di dalam aplikasi, tetapi juga oleh kebutuhan, kebiasaan penggunaan, serta lingkungan yang mendukung aktivitas keagamaan mereka. Meskipun aplikasi Alkitab menyediakan berbagai fitur pendukung, sebagian besar informan cenderung menggunakan fitur yang dianggap paling relevan dengan kebutuhan, sedangkan fitur lainnya hanya dimanfaatkan pada situasi tertentu. Selain itu, keberadaan media keagamaan lain, seperti renungan harian yang dibagikan melalui WhatsApp, buku liturgi, maupun lagu yang ditampilkan pada layar monitor saat ibadah, membuat beberapa kebutuhan rohani telah terpenuhi tanpa harus memanfaatkan fitur tambahan dalam aplikasi. Rendahnya pemanfaatan juga dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan pengguna terhadap fitur yang tersedia serta preferensi sebagian informan untuk tetap menggunakan Alkitab cetak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa menyesuaikan kebutuhan merupakan faktor yang paling dominan memengaruhi rendahnya pemanfaatan fitur tambahan. Informan hanya memanfaatkan fitur yang dianggap memberikan manfaat langsung dalam aktivitas keagamaan, sedangkan fitur lain tidak digunakan apabila belum diperlukan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan berbagai fitur dalam aplikasi tidak serta-merta membuat seluruh fitur dimanfaatkan oleh pengguna. Perilaku tersebut sejalan dengan penelitian Kołodziejska yang menjelaskan bahwa pengguna media digital secara aktif menentukan cara berinteraksi dengan media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penggunaannya [19]. Hasil analisis *hierarchy chart* pada Gambar 2 turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa subtema menyesuaikan kebutuhan memiliki frekuensi kemunculan paling tinggi dibandingkan faktor lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Proboyekti yang menunjukkan bahwa pengguna aplikasi Alkitab lebih banyak memanfaatkan fungsi utama untuk membaca dan mencari ayat Kitab Suci dibandingkan fitur tambahan [20]. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan fitur tambahan tidak hanya dipengaruhi oleh kecenderungan pengguna memanfaatkan fungsi utama aplikasi, tetapi juga oleh kebutuhan pengguna, kebiasaan penggunaan, penggunaan media keagamaan lain, preferensi terhadap Alkitab cetak, serta pengetahuan terhadap fitur yang tersedia. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pemanfaatan fitur tambahan aplikasi Alkitab dalam konteks gereja di Indonesia.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi Alkitab telah dimanfaatkan oleh informan sebagai sistem informasi keagamaan yang mendukung akses terhadap informasi dan aktivitas rohani secara lebih mudah, cepat, dan fleksibel. Penggunaan aplikasi Alkitab tidak hanya dilakukan saat ibadah, tetapi juga dalam aktivitas keagamaan sehari-hari. Pemanfaatan fitur tambahan ditemukan berbeda pada setiap gereja dan dipengaruhi oleh kebutuhan pengguna serta karakteristik praktik peribadatan masing-masing.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemanfaatan fitur tambahan tidak disebabkan oleh kesulitan penggunaan aplikasi, melainkan dipengaruhi oleh relevansi fitur terhadap kebutuhan informan, penggunaan media keagamaan lain yang memiliki fungsi serupa, preferensi terhadap Alkitab cetak, serta keterbatasan pengetahuan pengguna mengenai fitur yang tersedia. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fitur, tetapi juga oleh kesesuaian fitur dengan kebutuhan pengguna dan tingkat pemahaman pengguna terhadap fungsi yang disediakan.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem informasi keagamaan, khususnya dalam memahami perilaku pengguna terhadap pemanfaatan fitur pada aplikasi

Alkitab. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan wilayah yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara karakteristik pengguna, tingkat pengetahuan fitur, dan intensitas pemanfaatan fitur tambahan pada aplikasi Alkitab.

Daftar Pustaka

[1] E. L. Limbong, G. Karnadi, and N. M. Delica, "Pengaruh Alkitab Digital Terhadap Kebiasaan Membaca dan Renungan Rohani di Kalangan Gen Z," no. December, p. 7, 2024.

[2] B. Susanto, "Alkitab Digital: Eksplorasi dan Implikasinya bagi Komunitas Kristen," *Inform. Fak. Teknol. Informasi, UKDW*, pp. 1–12, 2025, [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/Budi-Susanto-3/publication/389715858_Alkitab_Digital_Eksplorasi_dan_Implikasinya_bagi_Komunitas_Kristen/links/67cfb5ebe62c604a0dd6dfdc/Alkitab-Digital-Eksplorasi-dan-Implikasinya-bagi-Komunitas-Kristen.pdf

[3] S. Glory and L. B. Sigalingging, "Implikasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Teknologi," *J. Shema J. Teol. dan Pendidik. Kristen*, vol. 7, no. 1, pp. 11–121, 2023.

[4] P. Phillips, "The Pixelated Text: Reading the Bible Within Digital Culture," *Theology*, vol. 121, no. 6, pp. 403–412, 2018, doi: 10.1177/0040571X18794139.

[5] G. M. Naidoo, "The Use of Smartphones to Communicate the Gospel of Jesus Christ," *Pharos J. Theol.*, vol. 104, no. 4, pp. 1–14, 2023, doi: 10.46222/pharosjot.104.411.

[6] Prof. Dr. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta, 2023.

[7] Najmah, N. Adelliani, C. A. Sucirahayu, and A. R. Zanjabila, *Analisis Tematik pada Pendidikan Kualitatif*. Jakarta Selatan: Salemba Medika, 2023.

[8] M. P. Dr. Fitriani, S.Pd.I., *Aplikasi NVivo untuk Analisis Data Kualitatif*, 1st ed. CV Bravo Press Indonesia, 2025.

[9] D. Susanto, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–61, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.60.

[10] M. Husnullail, Risnita, M. S. Jailani, and Asbui, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *J. Genta Mulia*, vol. 15, no. 2, pp. 1–23, 2024.

[11] R. Safrudin, Zulfamanna, M. Kustati, and N. Sepriyanti, "Penelitian Kualitatif," *J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–15, 2023.

[12] A. S. Sari, N. Aprisilia, and Y. Fitriani, "Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Triangulasi," *Indones. Res. J. Educ.*, vol. 5, no. 4, pp. 539–545, 2025, doi: 10.31004/irje.v5i4.3011.

[13] Kaharuddin, "Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi," *Equilib. J. Pendidik.*, vol. 9, no. 1, pp. 1–8, 2021.

[14] M. Naeem, W. Ozuem, K. Howell, and S. Ranfagni, "A Step by Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative," vol. 22, pp. 1–18, 2023, doi: 10.1177/16094069231205789.

[15] A. Hadi, Asrori, and Rusman, *Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi*. 2021.

[16] W. Wirawan and R. Sukandar, "Transforming WhatsApp and Zoom into Religious Space: A Digital Ethnography of an Online Meditation Community in Indonesia," *J. Komun. Indones.*, vol. 13, no. 2, pp. 1–15, 2024, doi: 10.7454/jkmi.v13i2.1243.

[17] E. A. Mosooli, O. Amalakon, and A. Sumuding, "Pergeseran Makna Alkitab Sebagai Kitab Suci Pada Kaum Muda Pengguna Alkitab Digital di Luwuk," vol. 2, no. 1, pp. 46–67, 2021.

[18] J. Dyer, "The Habits and Hermeneutics of Digital Bible Readers: Comparing Print and Screen Engagement, Comprehension, and Behavior," *J. Relig. Media Digit. Cult.*, vol. 8, no. 2, pp. 181–205, 2019, doi: 10.1163/21659214-00802001.

[19] M. Kołodziejska, Ł. Fajfer, D. Hall, and K. Radde-Antweiler, "Religious Media Settlers

in Times of Deep Mediatization," *Religion*, vol. 53, no. 2, pp. 199–223, 2023, doi: 10.1080/0048721X.2022.2083032.

[20] U. Proboyekti, H. Hadiwitanto, D. Widiningsih, and B. Susanto, "Elderly Congregation Assistance: The Use of the YouVersion Bible Application for Personal and Digital Faith Communities," *J. Innov. Community Engagem.*, vol. 6, no. 2, pp. 163–181, 2025, doi: 10.28932/ice.v6i2.11135.

***ZONAsi**: Jurnal Sistem Informasi*
Is licensed under a Creative Commons Attribution International (CC BY-SA 4.0)